

ORIGINAL RESEARCH

PENGARUH PENDIDIKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG SADARI

Ayu Trismayanti^{1*}, Budi Antoro S²

^{1,2}Universitas Mitra Indonesia

***Corresponding author:**
Ayu Trismayanti
Universitas Mitra Indonesia
Email: ayutrismayanti26@gmail.com

Abstract

A useful tool for early detection of breast cancer is breast self-examination (BSE). Using audio-visual media, efforts are made to increase BSE among women of childbearing age (WUS). Research in Jatimulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency in 2023 aims to assess the impact of health education using audio-visual media on the awareness of BSE among women of childbearing age. Quantitative study type characterized by a pre- and post-test design with a single group. The 115 women of reproductive age (WUS) living in Jatimulyo Village in 2023 were the target population for this study. Univariate and bivariate (t-test) analyses were performed on the data. The effect of health education using audio visual on the knowledge of women of childbearing age (WUS) about BSE as early detection was statistically significant (p-value = 0.000), with the pre- and post-test scores for WUS being 12.6 and 18.1, respectively. Reducing the number of new cases of breast cancer in women by encouraging WUS to participate in breast cancer screenings and counseling or outreach using audiovisual media held by health workers.

Keywords: *Health education, visual video media, SADARI*

Abstrak

Alat yang berguna untuk deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Melalui media audio visual, dilakukan upaya untuk meningkatkan SADARI pada wanita usia subur (WUS). Penelitian di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023 bertujuan untuk mengkaji dampak pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap kesadaran SADARI pada wanita usia subur. Jenis penelitian kuantitatif bercirikan desain pre-and post-test dengan satu kelompok. Wanita Usia Subur (WUS) yang tinggal di Desa Jatimulyo pada tahun 2023 berjumlah 115 orang yang menjadi populasi sasaran penelitian ini. Analisis univariat dan bivariat (uji-t) dilakukan terhadap data. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang SADARI sebagai deteksi dini signifikan secara statistik (p-value = 0,000), dengan nilai pre dan post test WUS sebesar 12,6 dan 18,1, masing-masing. Mengurangi angka kasus baru kanker payudara pada wanita dengan mendorong WUS untuk mengikuti skrining dan konseling kanker payudara atau sosialisasi menggunakan media audiovisual yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci : *Pendidikan kesehatan, media video visual, SADARI.*

PENDAHULUAN

Penyakit kanker adalah penyakit yang mematikan di dunia. Kanker merupakan penyakit yang selalu bergerak diluar kesadaran manusia, artinya manusia tidak akan sadar telah menderita kanker sampai kanker sudah pada stadium lanjut (Putri, 2022). Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak menyerang perempuan. Diperkirakan setiap tahunnya, 2 dari setiap 10.000 wanita akan terdiagnosis kanker payudara. Di seluruh dunia, kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita (Novitarum, 2023). Kanker payudara mempengaruhi sekitar 10 dari setiap 100.000 wanita, dan 70% kasus yang didiagnosis ditemukan selama pemeriksaan mandiri terhadap penyakit lanjut (Hartanti, 2020).

Menurut WHO, 7 juta wanita didiagnosis mengidap kanker payudara setiap tahunnya, dengan mayoritas (78%) menyerang mereka yang berusia 50 tahun ke atas dan hanya (6% di antara WUS) yang berada pada usia reproduksi. Terdapat 40 kasus baru kanker payudara pada setiap 100.000 wanita di Indonesia, dan diperkirakan 2.682 kasus baru di Sumatera Utara pada tahun 2014 (Batubara, 2022). Pada tahun 2020, terdapat 396.914 kasus baru kanker di Indonesia, dengan 145 kematian untuk setiap 100.000 kasus baru. Kanker payudara menyumbang 65.858 kasus, kanker serviks 36.633 kasus, dan kanker lainnya menyumbang 234.511 kematian dari total populasi 270.203.917 jiwa. Data deteksi dini mengungkapkan bahwa 26.550 perempuan mengalami benjolan di payudara, dan 4.685

lainnya diduga menderita tumor kanker (Batubara, 2022).

Pada tahun 2030, jumlah perempuan yang terdiagnosis kanker, terutama kanker payudara dan serviks, diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta di seluruh dunia. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit, pada tahun 2010 terdapat 12.014 orang terdiagnosa kanker payudara, 5.349 orang mengidap kanker serviks, 4.342 orang mengidap kanker darah atau leukemia, dan sekitar 3.244 orang mengidap kanker paru-paru (Hasibuan *et al.*, 2021). Jumlah perempuan yang terdiagnosis kanker payudara di Provinsi Lampung juga sangat tinggi. Salah satu dari tiga penyakit terbanyak yang dirawat di rumah sakit tipe B di Provinsi Lampung adalah kanker payudara. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung melaporkan terdapat 2.119 kasus kanker payudara dan 383 kasus kanker serviks pada tahun 2014 (Azmi *et al.*, 2020).

Pada tahun 2011, terdapat 258 kasus kanker payudara yang dilaporkan dari dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2012 terdapat 283 kasus pada tahun 2013, terjadi peningkatan drastis menjadi 792 kasus, pada tahun 2014 sebanyak 1.797 kasus dan pada tahun 2015 sebanyak 1.898 kasus. Jenis kelamin, usia, genetika, hormon, paritas, usia menarche, usia menopause, paparan radiasi, konsumsi alkohol, tidak menyusui anak, dan penggunaan alat kontrasepsi merupakan faktor risiko kanker payudara dan tumor. Oleh karena itu, permasalahan yang dialami oleh penderita tumor payudara tidak dipahami dengan baik atau memiliki beberapa akar penyebab, termasuk namun tidak terbatas pada, faktor

konsumsi, asupan berlebihan, pecandu alkohol, perokok, pengguna alat kontrasepsi hormonal, dan orang yang pernah mengalami penyakit lokal. trauma atau pembedahan. Meskipun penyebab pasti kanker payudara masih belum diketahui, sejumlah faktor risiko telah diidentifikasi terkait genetika, hormon, dan lingkungan (Patimbang, 2022).

Angka kematian akibat penyakit ini dapat diturunkan sebesar 25-30% apabila perempuan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin. Wanita yang memiliki pemahaman terbatas tentang kanker payudara dan cara deteksi dini perlu diberikan informasi tentang kanker payudara, yang deteksinya melalui SADARI dimulai sejak usia muda (Kusumawaty et al., 2021). Penelitian Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2016 menemukan bahwa perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah, padahal pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dianjurkan bagi setiap wanita. Hanya 46,3% penduduk yang pernah melakukan SADARI, sedangkan 53,7% menyatakan pernah (Kemenkes, 2020).

Kurangnya edukasi mengenai kanker payudara dan SADARI sebagai metode deteksi dini berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran akan SADARI di kalangan WUS. Wanita usia subur sering kali mendapat informasi yang salah sehingga berkontribusi terhadap anggapan bahwa kegiatan SADARI tidak diperlukan karena memerlukan waktu dan tenaga dari orang sehat. Menurut penelitian mengenai perilaku SADARI ibu, sikap ibu, kurangnya informasi yang relevan, dan kurangnya akses terhadap layanan

kesehatan semuanya berperan dalam hal ini (Arafah, 2018).

Ketika seseorang ingin menyebarkan pesan tentang peningkatan kesehatannya, mereka dapat menggunakan berbagai jenis media untuk melakukannya. Media memainkan peran integral dalam promosi kesehatan karena media membuat pesan lebih mudah diakses dan menarik, sehingga meningkatkan kemungkinan khalayak yang dituju akan mengambil tindakan untuk meningkatkan kesehatan mereka. Penggunaan video dalam promosi kesehatan tentang SADARI dapat menjelaskan gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena pada saat proses penyampaian responden dapat melihat gambar dan langkah-langkah dengan jelas dan benar.

Menurut hasil penelitian Hastuti (2020) menunjukkan bahwa kader Posyandu dapat diajarkan lebih banyak tentang SADARI berkat pendidikan kesehatan, yang mendukung penelitian sebelumnya dan karya teoritis mengenai topik tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan setelah dilakukan eksperimen, ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kader Posyandu tentang SADARI di Wilayah Pendowo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul 2019.

Diketahui setelah dilakukan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Jatimulyo didapatkan data di RT 30 terdapat 126 WUS, RT 31 terdapat 115 WUS dan di RT 32 yaitu terdapat 108 WUS. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ke beberapa ibu yang berada di RT 31 Desa Jatimulyo tentang SADARI dan didapatkan hasil bahwa WUS

tidak mengetahui cara melakukan SADARI, dan beberapa menyebutkan tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Dalam meningkatkan kesadaran WUS, maka diperlukan pemeriksaan kanker payudara secara dini, maka dari itu penyebaran pengetahuan dan informasi mengenai SADARI perlu dilakukan agar kedepannya pemeriksaan serupa dapat dilakukan dengan kesadaran sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra eksperiment*. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah pretest-posttest (*one group pre and post design*). di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung dan penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 11-13 Juli 2023, jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif yaitu adalah metode penelitian yang berdasarkan data konkrit, tempat penelitian telah dilakukan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Analisa data menggunakan analisis Univariat dan Analisa Bivariat (*Uji Shaphiro Wilk*).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 responden, palingbanyak di usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 (57,8%), dengan pekerjaan IRT sebanyak 40 (88,9%) dan pendidikan terakhir sebanyak 20 (44,4%) responden.

Tabel 1. Karakteristik Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS).

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Usia	20-35 tahun	26	57,8
	36-40 tahun	11	24,4
	41-55 tahun	8	17,8
Pekerjaan	IRT	40	88,9
	Buruh	2	4,4
	Mahasiswi	1	2,2
	Tenaga Pendidik	1	2,2
	Wiraswasta	1	2,2
Pendidikan	SD	20	44,4
	SMP	9	20,0
	SMA/SMK	15	34,4
	Sarjana	1	2,2
Total		45	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum mendapat pendidikan kesehatan audio visual, rata-rata tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) adalah 12,6 dengan standar deviasi 3,0, minimal 5, dan maksimal 18.

Tabel 2. Pengetahuan Wania Usia Subur (WUS) Sebelum Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual.

Pengetahuan Sebelum	Mean	Sd	Min	Max	N
	12.6	3.0	5	18	45

Tabel 3. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Sesudah Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual

Pengetahuan	Mean	Sd	Min	Max	N
Sesudah	18.1	1.3	15	20	5

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata perolehan poin wanita usia subur (WUS) setelah mendapat pendidikan kesehatan audiovisual adalah 18,1.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Variabel	Pendidikan kesehatan	ds	Sig	Ket
Pengetahuan	Sebelum	45	0,121	Normal
	Sesudah	45	0,060	Normal

Berdasarkan Tabel 4 di atas uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* tersebut untuk variabel pada kelompok intervensi baik sebelum dan sesudah diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya data tersebut normal.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini

Variabel	Pendidikan kesehatan	Mean	Beda mean	P-Value
Pengetahuan	Sebelum	12.6	5.4	0.0000
	Sesudah	18.1		

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < = 0,05$) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang SADARI sebagai deteksi dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diketahui pengetahuan wanita usia subur (WUS) sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual adalah 12,6, dengan nilai standar deviation 3,0, nilai minimal 5, dan nilai maksimal 18.

Pengetahuan merupakan suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan teratur secara sistematis. Selama masih ada manusia yang berpikir dan memiliki rasa ingin tahu, maka ilmu pengetahuan akan maju. Pikiran yang ingin tahu dengan minat yang kompleks memerlukan pendekatan pembelajaran yang metodis (Fitriani, 2018).

Sejalan dengan penelitian *Budiarti et al.*, (2022) hasil penelitian menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan, pengetahuan sebagian responden kurang (52,3%). Penelitian Patimbang (2022) mendapatkan hasil penelitian uji rerata pengetahuan pada kelompok media audiovisual sebelum 8.33. Penelitian oleh Wulandari & Arsy (2022) Setelah mendapat pendidikan kesehatan, 16 responden kelompok intervensi menunjukkan tingkat pengetahuan di atas rata-rata.

Kurangnya edukasi mengenai kanker payudara dan SADARI sebagai metode deteksi dini berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran akan SADARI di kalangan WUS. Wanita usia subur mendapatkan informasi yang salah karena mereka menganggap kegiatan SADARI tidak diperlukan karena memerlukan waktu dan tenaga dari orang sehat. Para peneliti menemukan bahwa sikap ibu, kurangnya informasi, dan kurangnya akses

terhadap layanan kesehatan semuanya berperan dalam mempengaruhi perilaku SADARI ibu (Arafah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa dari 45 responden, paling banyak di usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 (57,8%) responden artinya lebih banyak responden dengan usia reproduksi sehat dimana responden dengan usia ini responden masih kemungkinan hamil dan menggunakan kontrasepsi hormonal untuk mengatur kehamilan, dengan menggunakan kontrasepsi ini dapat berisiko untuk mengalami kanker sehingga perlu tindakan responden dalam mencegah salah satunya dengan melakukan SADARI, dengan pekerjaan IRT sebanyak 40 (88,9%) dan pendidikan terakhir sebanyak 20 (44,4%) responden semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi yang didapat oleh responden, biasanya responden dengan pendidikan dasar kesulitan untuk menerima ilmu baru sehingga perlu adanya edukasi yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Sebelum mendapat konseling, rata-rata pengetahuan seseorang tentang SADARI adalah 12,6, menurut penulis penelitian. Berdasarkan temuan, sebagian besar responden sudah memiliki dasar yang kuat tentang SADARI sebelum menerima pelatihan formal. Jika kanker payudara terdeteksi sejak dini dengan SADARI, maka pengobatannya dapat berhasil. Berdasarkan analisis penelitian, responden akan dapat mengidentifikasi langkah-langkah SADARI dengan benar jika diberikan informasi yang lebih baik melalui pendidikan kesehatan. Pengetahuan responden

tentang SADARI yang sedikit disebabkan oleh kurangnya data yang relevan. pengetahuan siswi tentang SADARI rendah dikarenakan responden tidak mengetahui SADARI dan belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya. Wawancara singkat yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta baru pertama kali mempelajari tentang SADARI, dan bahkan di antara mereka yang sudah familiar dengan konsep tersebut, banyak yang tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mempraktikkannya. BSE telah dikaitkan dengan kanker payudara dini.

Wanita Usia Subur (WUS) yang diberikan pendidikan kesehatan audiovisual rata-rata mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 18,1%, dengan standar deviasi sebesar 1,3 standar deviasi, minimal 15%, dan maksimal 20%. Sejalan dengan penelitian Patimbang (2022) hasil penelitian uji rerata pengetahuan pada kelompok media audiovisual setelah 17.00. Penelitian Budiarti *et al.*, (2022) hasil penelitian menunjukkan setelah pendidikan kesehatan, pengetahuan sebagian responden baik (65,9%). Penelitian Wulandari (2022) mendapatkan temuan bahwa sebanyak 15 orang (88,2%) pada kelompok intervensi tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan tentang kesehatan sebelum menerima pendidikan kesehatan.

Edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu contoh pendidikan kesehatan yang dapat membantu seseorang untuk belajar lebih banyak, karena terbukti dapat menurunkan angka kasus baru kanker payudara pada wanita

serta dapat membantu masyarakat memahami bagaimana keadaan dirinya dan orang lain. Sikap dan keyakinan mempengaruhi tindakan mereka terkait kesehatan. Terdapat berbagai media dan sumber daya yang tersedia untuk membantu penyebaran pendidikan kesehatan. Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Istilah media audiovisual mengacu pada segala bentuk media yang menggabungkan transmisi informasi aural dan visual melalui penggunaan perangkat mekanis dan elektronik (Lestari *et al.*, 2019).

Ketika seseorang ingin menyebarkan pesan tentang peningkatan kesehatannya, mereka dapat menggunakan berbagai jenis media untuk melakukannya. Media memainkan peran integral dalam promosi kesehatan karena media membuat pesan lebih mudah diakses dan menarik, sehingga meningkatkan kemungkinan khalayak yang dituju akan mengambil tindakan untuk meningkatkan kesehatan mereka. Karena responden dapat melihat gambar dan langkah-langkah selama proses persalinan dengan jelas dan benar, maka penggunaan video dalam promosi kesehatan mengenai SADARI dapat menjelaskan gambaran abstrak tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri.

Menurut peneliti dari hasil penelitian diketahui pengetahuan wanita usia subur (WUS) sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual adalah 18,1 terlihat peningkatan pengetahuan, dan pengetahuan responden masuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian diketahui terdapat beberapa item pertanyaan mengalami

peningkatan yang cukup besar seperti pertanyaan dari tujuan SADARI setelah dilakukan penyuluhan secara keseluruhan responden menjawab dengan benar, Selain itu, hanya satu responden yang salah ketika mengatakan bahwa tindakan SADARI sebaiknya dilakukan setelah menstruasi karena jaringan payudara pada saat itu tidak terlalu sensitif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh menggunakan pendekatan terbaik. Para peneliti percaya bahwa menyampaikan pengetahuan melalui sarana pendidikan adalah cara yang efisien untuk memperluas pemahaman, dan mereka menghargai faktor pendidikan yang berkontribusi terhadap keberhasilan penelitian ini. Salah satu cara untuk mengubah tingkat pengetahuan seseorang adalah melalui pendidikan. Faktor penting lainnya dalam keberhasilan upaya pendidikan apa pun adalah tingkat keterlibatan dan fokus pembelajar terhadap materi pelajaran yang ada. Penyebaran informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dapat terjadi melalui kegiatan pendidikan.

Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) lebih besar mengenai SADARI sebagai potensi deteksi dini berkat pendidikan kesehatan audio visual ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). Perilaku seseorang atau suatu masyarakat terhadap Kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan keyakinannya, maka pendidikan kesehatan merupakan langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, khususnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena SADARI dapat

menurunkan angka kejadian. kanker payudara pada wanita. Terdapat berbagai media dan sumber daya yang tersedia untuk membantu penyebaran pendidikan kesehatan. Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Untuk memproduksi dan mengirimkan konten menggunakan mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan yang dapat didengar dan terlihat adalah domain media audiovisua (Lestari *et al.*, 2019).

Sejalan dengan penelitian Lestari *et al.* (2019) Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik ($p\text{-value}=0,000$) antara tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah mendapat pendidikan kesehatan "SADARI". Penelitian Patimbang (2022) hasil uji *Wilcoxon* pada pengaruh media audio visual hasil $p=0.000$. Penelitian Budiarti *et al.* (2022) uji statistik menggunakan uji *paired t test p value = 0,000* 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 18 Garut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden masih ada yang belum pernah melakukan praktek SADARI dan masih belum mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI sehingga saat di informasikan bahwa akan dilakukan penyuluhan terkait dengan SADARI, terlihat responden yang sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti, dan hal ini juga terlihat bahwa secara keseluruhan responden yang

mengikuti penyuluhan mengalami kenaikan pengetahuan, walaupun kenaikan tersebut berbeda-beda setiap responden. Terlihat dari hasil kenaikan pengetahuan yang bervariasi antara 1-12 poin. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan saat dilakukan penyuluhan, seperti konsentrasi responden, penyampaian penyuluh dalam menyampaikan materi, dan kemampuan responden dalam memahami ilmu yang baru didapat.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kesehatan melalui audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai SADARI sebagai alat deteksi dini, dengan rata-rata skor meningkat dari 12,6 sebelum intervensi menjadi 18 setelah intervensi. Hasil pre dan post test menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap SADARI. Para peneliti mencatat bahwa faktor-faktor seperti kemampuan peserta untuk fokus, tingkat minat terhadap penelitian, dan ingatan masing-masing peserta dapat mempengaruhi temuan penelitian. Kemampuan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang; secara umum, semakin banyak pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin mudah mereka menyerap informasi baru. Ketika perawat atau profesional kesehatan lainnya mendidik WUS tentang manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), lebih banyak perempuan yang cenderung melakukan aktivitas yang mengurangi risiko terkena kanker payudara. Inisiatif pengembangan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh

penyebaran data yang relevan dalam pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk menyebarkan pengetahuan dan menginspirasi individu untuk menerapkan gaya hidup sehat. Pertimbangan media diperlukan dengan alasan bahwa media berkontribusi dan dimasukkan ke dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Wanita usia subur (WUS) memiliki rata-rata pengetahuan 12,6, dengan standar deviasi 3,0 (berkisar antara 5 hingga 18), sebelum menerima pendidikan kesehatan audio visual. Pendidikan kesehatan audio visual menyebabkan penurunan sebesar 18,1%, dengan nilai minimum 15, nilai maksimum 20, dan standar deviasi 1,3. Pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang SADARI sebagai deteksi dini dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual ($p=0,000$).

SARAN

Tujuan dari WUS adalah untuk menurunkan angka kasus baru kanker payudara pada wanita dengan meningkatkan jumlah wanita yang mengikuti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan mendorong masyarakat untuk lebih rutin mengikuti penyuluhan atau sosialisasi tentang deteksi dini payudara kanker dengan media audiovisual yang dipegang oleh petugas kesehatan. Dapat dijadikan bahan referensi bagi dosen Universitas Mitra Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam kajian wanita usia subur

(WUS) dan pemahamannya tentang SADARI, serta sebagai bahan bacaan bagi dosen yang bergerak di bidang pengabdian masyarakat. Sebagai oleh-oleh kepada warga Desa Jatimulyo. Hal ini dapat berfungsi sebagai acuan untuk penelitian serupa di masa depan, atau sebagai batu loncatan untuk memperluas penelitian yang sudah ada dengan memperkenalkan variabel-variabel baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143-153. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 5-24.
- Azmi, A. N., Kurniawan, B., Siswandi, A., & Detty, A. U. (2020). Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara DI RSUD Abdoel Moeloek. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 702-707. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.373>
- Batubara, H. J. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Fk Umsu Angkatan 2019. *Oceana Biomedicina Journal*, 5(1), 17-30. <https://doi.org/10.30649/obj.v5i1.68>
- Budiarti, K. D., Rusyani, H., Suliyawati, E., & Lestar, I. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vaginitis. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.35728/jkw.v3i1.429>
- Hartanti, N. P. C. N. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Mencegah Kanker Payudara (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147-154.

- <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Hasibuan, M. I., Husna, A. F., Febrianti, F., Pangaribuan, R. A., Surbakti, T. A., & Pulungan, A. N. (2021). Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia 2021. *Prosiding Seminar Nasional Kimia & Pendidikan Kimia#2 - 2021 Jurusan Kimia FMIPA UNIMED*, 2, 32–38.
- Hastuti, P., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan Di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon Bantul. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 56-65. *Kebidanan Khatulistiwa*, 6 Nomor 2.
- Kemenkes. (2020). Profil Kesehatan 2020. In *Profil Kesehatan 2020* (Vol. 48, Issue 1).
<https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>
- Novitarum, L. (2023). *Bebas Kanker Payudara: Kenali dan Hindari Sejak Dini*. CV. Budi Utama.
- Patimbang, A. R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smp Negeri 02 Kota Bengkulu Tahun 2022*.
- Putri, R. N. (2022). *Gambaran Pengetahuan Tentang Sadari Dan Sikap Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Kelas XI IPA IPS di SMA Istiqlal Delitua Pada Tahun 2022*.
- Wulandari, E. I., & Arsy, G. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Wanita Di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab.Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 9(1), 88–100. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>